



PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA



Hamdi, S.E., M.Si
Rizal P. Lubis, S.E., M.Si
Editor : Mohammad Yusuf

PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

Hamdi, S.E., M.Si

Rizal P. Lubis, S.E., M.Si



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA

Penulis:

Hamdi, S.E., M.Si

Rizal P. Lubis, S.E., M.Si

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Mohammad Yusuf

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii,56, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-475-9 (PDF)

Cetakan Pertama:

Juli 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhana Wa Taala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan monograf. Gagasan penulisan monograf **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga** ini pada dasarnya menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis dengan berbagai fenomena ekonomi yang terjadi dan perkembangan dewasa ini terkait dengan kebijakan moneter. Kerangka teoritis yang kuat menjadi bahan untuk memperluas analisis agar lebih bermanfaat dalam pengembangan suatu ilmu pengetahuan. Oleh karena itu monograf Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga ini bermanfaat bagi mahasiswa pada umumnya, guna memenuhi kebutuhan bacaan untuk dapat dipelajari, begitu pula terhadap pihak lain yang membutuhkannya.

Buku monograf ini menggunakan beberapa referensi sebagaimana yang ditetapkan untuk bahan perkuliahan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi. Namun demikian monograf ini tetap memerlukan koreksi dan perbaikan agar dapat menuju penyempurnaan pada penerbitan selanjutnya.. Semoga monograf ini bermanfaat bagi mahasiswa dan berbagai pihak yang memerlukan.

Medan, April 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB II PENGELUARAN KONSUMSI	13
2.1 Pengeluaran Rumah Tangga.....	13
BAB III TEORI KONSUMSI	19
3.1 Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Siklus Hidup	19
3.2 Teori Permanent Income Hypothesis	22
3.3 Teori Pendapatan Relatif (Relative Income Hypothesis)	23
3.4 Teori Pendapatan Absolut (Absolute Income Hypothesis)	25
BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA	29
BAB V HUBUNGAN PENDAPATAN DAN PENGELUARAN KONSUMSI	33
5.1. Tabungan	33
5.2. Motif Menabung.....	34
5.3. Tabungan dan Pertumbuhan Ekonomi	34
5.4. Teori Tabungan	35
BAB VI KONSUMSI Rumah Tangga TERHADAP PENDAPATAN DAN BUDAYA.....	37
6.1. Pengaruh Pendapatan terhadap KONSUMSI Rumah Tangga.....	37

BAB VII PENGELURAN KONSUMSI RUMAH TANGGA: TEORI KEYNES	43
DAFTAR PUSTAKA.....	52
BIODATA PENULIS.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kurva Pengeluaran Konsumsi dengan Teori Hipotesis Siklus Hidup.....	20
Gambar 2.2. Grafik Fungsi Konsumsi Jangka Pendek dan Jangka Panjang.....	25
Gambar 2.3. Grafik Hipotesis Pendapatan Absolute	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran (miliar rupiah), 018–2021	3
Tabel 1.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara dan Deli Serdang ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2018-2021	5
Tabel 1. 3 PDRB Perkapita Kabupaten Deli Serdang Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2018-2021	6
Tabel 1.4.Posisi Tabungan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR menurut Kabupaten/Kota di rovinsi Sumatera Utara (juta rupiah), 2018 – 2021	8
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga di Kecamatan Tanjung Morawa	9

BAB 1

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat diukur dari besarnya pengeluaran rumah tangga. Menurut BPS, rumah tangga diartikan sebagai individu atau sekelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal, mengumpulkan sebagian pendapatan dan kekayaannya, serta mengonsumsi barang dan jasa secara kolektif terutama makanan dan perumahan. Pasal 1 ayat 1 Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Setiap rumah tangga memiliki perbedaan karakteristik dari segi penerimaan maupun pengeluarannya. Karakteristik dan situasi yang ada dapat melihat bagaimana suatu rumah tangga membelanjakan uangnya. Transaksi yang dikeluarkan oleh rumah tangga berupa nilai belanja untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam satu tahun disebut pengeluaran konsumsi rumah tangga. Setiap rumah tangga mengharapkan tercapainya kesejahteraan dengan mengukur indikator

tingkat penghasilan secara kuantitatif, kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif, serta adanya investasi ekonomis berupa tabungan.

Pengeluaran konsumsi masyarakat terdiri atas konsumsi makanan dan non makanan. Jenis pengeluaran yang termasuk dalam pengeluaran makanan diantaranya makanan dan minuman jadi, padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbuan, rokok, dan konsumsi lainnya. Sementara kelompok pengeluaran non makanan, diantaranya perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, barang tahan lama, pajak, pungutan, dan asuransi, serta keperluan pesta dan upacara/kenduri.

Menurut BPS (2021), pengeluaran untuk makanan di negara berkembang merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran konsumsi rumah tangga sementara negara yang relatif sudah maju, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa non makanan merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran rumah tangga. Dalam konteks rumah tangga yang sejahtera, proporsi pengeluaran untuk makanan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan persentase pengeluaran non makanan. Dalam jurnal (Illahi, dkk, 2018), penyumbang pendapatan nasional berasal dari konsumsi rumah tangga), yakni setengah dari pendapatan nasional. Pengeluaran rumah tangga dapat berupa makanan maupun non makanan

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga residen untuk tujuan konsumsi akhir. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau sekelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal, mengumpulkan sebagian atau seluruh pendapatan dan kekayaannya, serta mengonsumsi barang dan jasa secara kolektif, utamanya makanan dan perumahan. (BPS.Go.Id, 2024).

Selanjutnya pada konsumsi akhir yang dimaksud adalah konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Konsumsi akhir rumah tangga meliputi antara lain :

- Nilai barang dan jasa yang berasal dari pembelian;
- Perkiraan nilai barang dan jasa yang berasal dari transaksi barter;
- Perkiraan nilai barang dan jasa yang berasal dari pemberi kerja sebagai bagian dari kompensasi tenaga kerja;
- Perkiraan nilai barang dan jasa yang diproduksi untuk dikonsumsi sendiri.

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran (miliar rupiah), 2018–2021

Jenis Pengeluaran	2018	2019	2020	2021
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	59.079	64.449	64.567	67.098
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)	58,37	58,95	58,62	58,19
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	534	588	594	605
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3.971	3.981	3.943	4.031

Pembentukan Modal Tetap Bruto	33.910	36.271	36.863	38.528
Perubahan Inventori	1.027	1.084	1.599	1.616
Net Ekspor Barang dan Jasa	2.539	2.961	2.580	3.428
Produk Domestik Regional Bruto	101.060	109.334	110.145	115.306

Sumber: BPS (Kabupaten Deli Serdang dalam Angka, 2022)

Produk domestik regional bruto merupakan gambaran kemampuan wilayah pada tingkat kabupaten (regional) untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. PDRB harga berlaku diartikan sebagai nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Dari data diatas, pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan jenis pengeluaran yang memberikan porsi terbesar dalam PDRB dalam segi pengeluaran. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar dari nilai tambah bruto (PDRB) yang diciptakan di Kabupaten Deli Serdang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Sejak tahun 2017 hingga tahun 2021, PDRB dengan jenis pengeluaran konsumsi rumah tangga semakin meningkat nilai nya dari tahun ke tahun. Di tahun 2021, PDRB konsumsi rumah tangga masyarakat Kabupaten Deli Serdang menunjukkan besaran pengeluaran tertinggi, yaitu sebesar 67.098 miliar rupiah. kenaikan rata-rata konsumsi per-kapita cenderung searah dengan kenaikan jumlah penduduk.

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Provinsi Sumatera Utara dan Deli Serdang ADHK 2010 Menurut
Pengeluaran (persen), 2018-2021

Tahun	2018	2019	2020	2021
Laju Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Sumatera Utara	5,87	4,24	(2,83)	1,69
Laju Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten DeliSerdang	5,60	4,59	(0,88)	1,47

Sumber: BPS (Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Provinsi Sumatera Utara, 2021)

Berdasarkan data diatas, laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Sumatera Utara dan Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 sebesar 5,25% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 5,60%. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 semakin menurun. Di tahun 2020 terjadi kontraksi menjadi -0,88%. Menurut BPS (2020), besarnya penurunan pertumbuhan pengeluaran di tahun 2020 merupakan dampak dari Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan melemahnya pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor serta menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat. Pada tahun 2021 perlahan naik kembali meskipun mencapai laju pertumbuhan di masa sebelum Covid-19 terjadi, yakni di angka 1,47%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pada tingkat kesejahteraan masyarakat

Menurut BPS (2020), tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat dapat dilihat melalui statistik pendapatan nasional/regional secara berkala. PDRB dengan pendekatan pendapatan disusun atas dasar harga berlaku (PDRB nominal) dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sementara PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Maka untuk melihat nilai PDRB dan PNB per satu orang penduduk ditunjukkan pada nilai PDRB per kapita atas dasar harga berlaku. Sementara, PDRB per kapita atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita suatu wilayah.

Tabel 1. 3 PDRB Perkapita Kabupaten Deli Serdang Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2018-2021

Tahun	Harga berlaku		Harga Konstan	
	Nilai (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)	Nilai (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
2018	46,88	6,37	31,70	3,15
2019	49,17	4,88	32,32	1,95
2020	57,12	16,16	36,61	13,27
2021	59,39	3,97	37,18	1,55

Sumber: BPS (Beberapa Indikator Penting Provinsi Sumatera Utara, 2022)

PDRB per kapita adalah gambaran rata-rata pendapatan yang mungkin dapat diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses

produksi. PDRB per kapita merupakan total nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita Kabupaten Deli Serdang atas dasar harga berlaku pada tahun 2017 sebesar 44,07 juta rupiah dan meningkat menjadi 59,39 juta rupiah di tahun 2021. Dilihat berdasarkan harga berlaku, PDRB per kapita meningkat setiap tahunnya. Peningkatan PDRB per kapita tertinggi terjadi di tahun 2020, yaitu meningkat sebesar 16,16%. Sementara itu, PDRB per kapita berdasarkan harga konstan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. PDRB per kapita menunjukkan nilai tertinggi di tahun 2021, yaitu sebesar 37,18 juta rupiah (meningkat 1,55% dari tahun 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah tabungan. Tabungan rumah tangga merupakan bagian dari pendapatan yang diterima rumah tangga yang tidak dibelanjakan untuk keperluan konsumsi. Menurut hipotesis Keynes, tingginya tingkat tabungan rumah tangga tergantung pada besarnya pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*). Masyarakat yang memiliki kekayaan yang cukup cenderung menggunakan pendapatannya untuk konsumsi dan mengurangi proporsi pendapatan untuk ditabung.

Tabel 1.4. Posisi Tabungan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara (juta rupiah), 2018 - 2021

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021*
Medan	52.237.339	57.267.508	64.675.521	72.740.572
Pematang Siantar	4.993.698	5.449.444	6.064.853	6.568.166
Deli Serdang	4.523.621	4.885.250	5.564.210	6.921.371
Labuhanbatu	3.869.569	4.075.261	4.560.005	5.549.346
Binjai	3.023.338	3.211.632	3.522.933	4.363.729
Total (Sumatera Utara)	91.582.636	99.627.672	112.029.178	126.790.593

Sumber: BPS (Provinsi Sumatera Utara dalam Angka, 2022)

Salah satu aspek penting yang menunjang tercapainya kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat adalah pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan mampu mewujudkan kualitas hidup setiap individu melalui peningkatan sumber daya manusia. Semakin besar kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan akan memperbesar pula ketercapaian taraf hidup dirinya dan keluarga karena mampu melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi, seperti bekerja dengan layak. Semakin tinggi pendidikan seorang individu, maka tingkat upah yang ia peroleh akan semakin besar karena memiliki potensi dan kualitas sumber daya yang baik sehingga akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengonsumsi barang/jasa. Berdasarkan data BPS (2021), sebagian besar masyarakat Kabupaten Deli Serdang yang bekerja memiliki pendidikan tertinggi yaitu tingkat SMA.

Jumlah anggota rumah tangga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga karena berhubungan dengan banyaknya kebutuhan rumah tangga (Lestari, 2016). Menurut (Mantra, 2003) dalam jurnal (Murtala, 2019), anggota keluarga merupakan seluruh manusia yang tinggal dan makan di bawah satu atap. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung kepala rumah tangga, semakin banyak kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi sehingga pengeluaran rumah tangga akan semakin tinggi.

Tabel 1.4. Jumlah Penduduk, Banyak Rumah Tangga, dan Jumlah Anggota Rumah Tangga Tanjung Morawa Tahun 2018 - 2021

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk Tanjung Morawa	231.350	235.539	223.450	225.264
BanyakRumah TanggaTanjung Morawa	53.651	56.650	48.418	48.620
JumlahAnggota Rumah Tangga TanjungMorawa	4	4,27	4,62	4,63

Sumber: BPS (Kabupaten Deli Serdang dalam Angka, 2018-2022)

Anggota rumah tangga diartikan sebagai semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (krt, suami/istri,

anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau art lainnya), baik yang berada di rumah tangga maupun sementara tidak ada di dalam rumah tangga. Banyaknya rumah tangga di Kecamatan Tanjung Morawa pada tahun 2017 berjumlah 52.629 dan bertambah hingga 56.650 jiwa jiwa di tahun 2019. Hal ini juga sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung Morawa. Namun pada tahun 2020 jumlah rumah tangga berkurang menjadi 48.418 jiwa seiring dengan berkurangnya jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Morawa. Meskipun mengalami pengurangan penduduk di tahun 2020, namun jumlah anggota rumah tangga tetap berada pada rata-rata 4 orang/rumah tangga.

Salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki kawasan industri adalah Kecamatan Medan Belawan, dimana untuk Kawasan Industri Medan (KIM) memiliki komposisi saham yang terdiri dari Pemerintah RI (pusat) 60%, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara 30%, dan Pemerintah Kota Medan 10%. Namun berdasarkan data BPS (2019), jumlah industri besar dan sedang Kota Medan berjumlah 269 perusahaan industri dengan jumlah tenaga kerja industri sebanyak

44.292 orang. Sementara Kabupaten Deli Serdang memiliki jumlah industri terbanyak, yaitu sebanyak 469 perusahaan dengan 61.062 orang tenaga kerja industri besar dan sedang. Kecamatan Medan Belawan memiliki 19 perusahaan industri besar dan sedang, sementara Kecamatan Tanjung Morawa memiliki 112 perusahaan industri.

Pemerintah kabupaten Deli Serdang berupaya untuk membangkitkan perekonomian daerah pasca pandemi covid-19 dengan berfokus pada empat prioritas. Hal pertama yang menjadi prioritas adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan didukung oleh teknologi. Kemudian ditambahkan dengan pemulihan kesejahteraan masyarakat dan transformasi ekonomi berbasis sumber daya. Prioritas ketiga adalah percepatan pemerataan pembangunan infrastruktur yang terintegrasi antar wilayah. Dan yang terakhir adalah pemantapan peran pemerintah yang baik dan bersih. Pada tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan sebesar 2,23 persen dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 2022). Pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh stabilnya pertumbuhan lapangan usaha yaitu sektor pengolahan, pertanian, dan perdagangan. Sementara itu, dari sisi pengeluaran ditopang oleh stabilnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan terjaganya minat investasi.

Pertanyaan pada bab ini :

1. Apa yang dimaksud dari Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga ?
2. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga ?
3. Bagaimana hubungan tabungan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga ?
4. Sebutkan anggota-anggota rumah tangga yang berhubungan pengeluaran konsumsi rumah tangga ?

5. Sebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya pengeluaran konsumsi rumah tangga ?

DAFTAR PUSTAKA

- Diah, N., & Setyaningrum, B. (n.d.). Budaya Lokal Di Era Global. 1662.
- Giantara, M. S., Santoso, J., Perhotelan, M., & Petra, U. K. (n.d.). Pengaruh Budaya, Sub Budaya, Kelas Sosial, Dan Persepsi Kualitas Terhadap Perilaku Keputusan Pembelian Kue Tradisional Kue Tradisional Oleh Mahasiswa Di Surabaya. 1–17.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan , Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. 2(1), 75–84.
- Kokhaki, Sarmadnia, Gha, M., dan A. V., Fähling, J., Industry, M., Nielsch, W., Abbildung, D., Turtle, P., Lanza, G. et al., Messe, H., Cases, U., Ar-anwendungen, P., Reality, A., Werkzeug, M., App, D., Vsm, S. I. M., E.V., T.-I.S. K., BSI, B. F. S. in der I., Group, S. S., Heller, J., Industrie, D. P., ...Komission, E. (2018). Analisis Determinan Pengeluaran Knsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. Bitkom Research, 63(2), 1–3.
- Marbun, B., N. (2003). Kamus manajemen. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Nailufar. F, dkk, (2022). Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vo. 8 No. 2.
- Ningsih, B.K dkk. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Tingkat Simpanan Dan Nilai Tukar Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia Tahun 2000-2018. *DINAMIC : Directory Journal of Economic* Volume 2 Nomor 1. Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia.
- Rahardja & Manurung. (2000). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ramlan. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Andi.
- Reksoprayitno .2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika).
- Schiffman, L. G. & Kanuk, L. L. (2008). *Consumer behavior* (7th ed). International Edition, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Solomon, M. R. (2004). *Consumer behavior: buying, having, and being* (6th ed). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno. Sadono. 2006. *Teori Mikroekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Taufiq Dan Priana. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Dividen Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol 20, No 1

- Vidiawan & Tisnawati (2015) Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. EJournal.
- Zella Yanti, M. (2019). Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di kecamatan muara dua kota luhseumawe. VIII, 72–81.
- Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi (Vol. 12, Issue 1).
- Zainal, M., Burhan, M. U., & Noor, I. (n.d.). Poverty Analysis: Poverty Determinants In West Kalimantan Province 2010-2018. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, 21

BIODATA PENULIS



Hamdi, S.E., M.Si. lahir di Sumani pada tanggal 14 Agustus 1984. Melanjutkan pendidikan S1 program studi ekonomi pembangunan universitas sumatera utara tahun 2003 dan lulus tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan kuliah S2 program magister ekonomi pembangunan di program pasca sarjana universitas sumatera utara dan lulus tahun 2010. Saat ini tengah menempuh pendidikan program doktor (S3) Ilmu ekonomi di Program pasca sarjana universitas sumatera utara. Beliau adalah dosen pada program studi ekonomi pembangunan universitas sumatera utara dan sampai saat ini telah dipercayakan mengampu beberapa mata kuliah diantaranya: ekonomi moneter, pengantar ekonomi moneter, lembaga keuangan serta pasar uang dan modal. Minat pengamatannya meliputi sektor keuangan serta kebijakan moneter.



Rizal P. Lubis, SE, M.Si, lahir di Sibolga pada tanggal 23 Juni 1954. Pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan, kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara dengan memperoleh gelar Magister Sains bidang Ekonomi Pembangunan pada tahun 2003. Setelah pensiun sebagai Aparatur Sipil Negara di Pemerintah kota Medan pada tahun 2010, kemudian dilanjutkan bekerja sebagai dosen tidak tetap pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi pada tahun 2013 hingga pada tahun 2019 ditetapkan sebagai dosen tetap program studi Ekonomi Pembangunan. Pada tahun 2015 hingga kini mengemban tugas sebagai dosen tidak tetap pada program studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.



PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-475-9 (PDF)

